

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran yang vital dalam pembentukan karakter dan kepribadian peserta didik, terutama pada tingkat pendidikan dasar seperti SD. Melalui PKN, siswa diperkenalkan dengan konsep-konsep dasar tentang negara, pemerintahan, dan kewarganegaraan. Mereka belajar tentang struktur dan fungsi negara, hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta nilai-nilai demokrasi yang mendasari sistem pemerintahan. Pembelajaran ini tidak hanya memberikan pengetahuan tentang aspek-aspek formal pemerintahan, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. PKN membantu siswa untuk mengembangkan sikap demokratis yang inklusif dan toleran. Mereka diajak untuk menghargai perbedaan pendapat, menghormati hak-hak individu, dan berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan yang demokratis.

Hal ini tidak hanya membentuk kualitas kepemimpinan yang baik, tetapi juga mengajarkan siswa tentang tanggung jawab mereka sebagai anggota masyarakat yang aktif dan bertanggung jawab. PKN juga memainkan peran penting dalam pengembangan kesadaran sosial dan kepedulian sosial siswa. Melalui pembelajaran tentang isu-isu sosial, politik, dan kemanusiaan, siswa diajak untuk memahami dampak dari tindakan mereka terhadap masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Mereka dilatih

untuk berpikir kritis, menganalisis informasi, dan membuat keputusan yang bertanggung jawab dalam konteks nilai-nilai kemanusiaan dan keadilan sosial. Sebagai mata pelajaran yang bertujuan membentuk kesadaran dan kepedulian terhadap negara dan bangsa, PKN memerlukan pemahaman yang mendalam dari siswa agar tujuan-tujuannya dapat tercapai. Salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi pemahaman dan prestasi belajar PKN adalah minat baca siswa.

Minat baca merupakan kecenderungan atau minat intrinsik seseorang terhadap kegiatan membaca. Semakin tinggi minat baca seseorang, semakin besar kemungkinan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang diperoleh dari bahan bacaan. Minat baca merupakan fondasi penting dalam memperluas pengetahuan dan pemahaman siswa tentang berbagai aspek kehidupan, termasuk materi-materi yang diajarkan dalam PKN. Ketika siswa memiliki minat yang tinggi dalam membaca, mereka cenderung lebih aktif mencari informasi dari berbagai sumber, baik itu buku, artikel, maupun sumber-sumber digital lainnya yang relevan dengan pembelajaran PKN. Dengan demikian, mereka memiliki akses yang lebih luas terhadap berbagai perspektif dan pengetahuan yang mendukung pemahaman yang mendalam tentang materi PKN. Selain itu, minat baca yang tinggi juga dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman bacaan siswa. Dalam pembelajaran PKN, di mana pemahaman teks-teks tertulis sering kali menjadi kunci untuk memahami konsep-konsep kompleks tentang sistem politik, hak asasi manusia, atau isu-isu sosial, kemampuan membaca yang

baik sangat diperlukan. Siswa dengan minat baca yang tinggi cenderung memiliki kemampuan membaca yang lebih baik, sehingga mereka dapat mengatasi materi-materi yang lebih kompleks dengan lebih baik pula.

Minat baca siswa di Indonesia masih mengalami tantangan yang cukup besar. Berbagai faktor seperti kemajuan teknologi, kegiatan di luar sekolah, dan kurangnya kebiasaan membaca di lingkungan keluarga dapat menjadi hambatan bagi perkembangan minat baca siswa. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat baca siswa. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, memiliki peran yang signifikan dalam membentuk minat baca siswa. Lingkungan belajar di sekolah dapat menjadi fondasi penting dalam membentuk kebiasaan membaca yang baik di kalangan siswa. Dengan menyediakan akses yang mudah ke bahan bacaan yang beragam dan menarik melalui perpustakaan sekolah, serta dengan merancang program-program membaca yang inovatif, sekolah dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa untuk membaca. Integrasi kegiatan membaca ke dalam kurikulum juga merupakan langkah yang efektif untuk meningkatkan minat baca siswa. Guru sebagai model teladan juga memiliki peran yang krusial dalam menanamkan minat baca dengan menunjukkan kesukaan mereka terhadap membaca. Selain itu, melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca siswa juga menjadi strategi penting yang dapat dilakukan oleh sekolah. Dengan mengambil langkah-langkah ini, sekolah dapat menjadi agen penting dalam membentuk minat baca siswa dan

membantu mereka mengembangkan keterampilan membaca yang kuat, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi belajar dan perkembangan pribadi siswa.

Menghadirkan berbagai macam bahan bacaan yang menarik dan relevan dengan kehidupan siswa, sekolah dapat membantu meningkatkan minat baca siswa. Bahan bacaan yang relevan dengan pengalaman dan minat siswa dapat memicu ketertarikan mereka untuk membaca lebih lanjut. Sekolah dapat memilih buku-buku dan materi bacaan yang sesuai dengan perkembangan usia siswa serta mencakup berbagai topik yang menarik bagi mereka. Misalnya, buku-buku cerita yang mengangkat kisah petualangan, misteri, atau fantasi dapat menarik minat siswa yang gemar dengan cerita-cerita seru. Selain itu, sekolah juga dapat menghadirkan bahan bacaan yang relevan dengan konteks sosial, budaya, dan lingkungan tempat tinggal siswa, sehingga siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi diri mereka dalam materi bacaan tersebut. Dengan demikian, keberagaman bahan bacaan yang disediakan oleh sekolah dapat menciptakan lingkungan yang merangsang minat baca siswa dan memberikan mereka kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai topik dan genre bacaan.

Dalam praobservasi yang dilakukan di SD Negeri 02 Semitau, temuan yang menarik terungkap terkait dengan minat baca siswa. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa sebagian besar siswa menunjukkan minat yang rendah terhadap kegiatan membaca di luar jam pelajaran. Lebih memprihatinkan lagi, mayoritas dari mereka cenderung memilih untuk menghabiskan waktu

luang dengan bermain game atau menggunakan media sosial daripada membaca buku. Analisis lebih lanjut mengungkap bahwa akses terhadap bahan bacaan yang menarik dan relevan di lingkungan sekolah masih terbatas. Perpustakaan sekolah juga disorot kurang memiliki koleksi buku yang mengakomodasi minat dan kebutuhan siswa secara memadai. Temuan-temuan ini memberikan gambaran yang jelas tentang pentingnya meningkatkan akses dan variasi bahan bacaan di sekolah. Selain itu, menyoroti perlunya merancang strategi yang dapat merangsang minat baca siswa agar mereka lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan membaca di luar kurikulum formal. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam tentang masalah ini dapat membantu merancang langkah-langkah yang lebih efektif untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperkaya pengalaman literasi mereka.

Perlu adanya upaya yang terarah untuk meningkatkan minat baca siswa di SD Negeri 02 Semitau. Langkah-langkah konkret dapat diambil untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dan merangsang minat baca siswa. Salah satunya adalah dengan meningkatkan ketersediaan dan keragaman bahan bacaan di perpustakaan sekolah. Hal ini dapat dilakukan dengan mengumpulkan donasi buku dari masyarakat, mengalokasikan anggaran untuk pembelian buku baru, serta bekerja sama dengan penerbit dan lembaga terkait untuk mendapatkan koleksi buku yang lebih variatif dan menarik bagi siswa. Selain itu, sekolah dapat merancang program-program membaca yang inovatif dan menarik, seperti pertunjukan sastra, klub buku,

atau kompetisi membaca. Program-program ini dapat dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan membaca dan memberikan insentif atau penghargaan bagi mereka yang menunjukkan minat dan prestasi yang baik dalam membaca. Selanjutnya, penting untuk melibatkan orang tua dalam upaya meningkatkan minat baca siswa. Sekolah dapat mengadakan pertemuan orang tua, lokakarya, atau kegiatan membaca bersama di sekolah yang melibatkan partisipasi aktif dari orang tua. Dengan demikian, orang tua dapat mendukung dan memfasilitasi kegiatan membaca di rumah serta memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka untuk membentuk kebiasaan membaca yang positif. Dengan mengambil langkah-langkah ini secara bersama-sama, diharapkan bahwa minat baca siswa di SD Negeri 02 Semitau dapat meningkat secara signifikan, yang pada gilirannya akan berdampak positif pada prestasi belajar mereka dan membantu mereka menjadi pembaca yang lebih kritis, reflektif, dan terampil.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengangkat judul penelitian ini dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) siswa kelas V di SD Negeri 02 Semitau tahun ajaran 2024. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang hubungan antara minat baca dan prestasi belajar PKN, diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang berharga bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran di sekolah. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dorongan

bagi siswa untuk meningkatkan minat baca mereka, sehingga dapat berdampak positif pada pemahaman dan prestasi belajar mereka dalam mata pelajaran PKN. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 02 Semitau dan membantu membentuk siswa yang lebih aktif, berpengetahuan luas, dan bertanggung jawab terhadap negara dan bangsa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana minat baca siswa dikelas V SDN 02 Semitau tahun ajaran 2024?
2. Bagaimana prestasi belajar PKN siswa dikelas V SDN 02 Semitau tahun ajaran 2024?
3. Seberapa besar minat baca siswa terhadap prestasi belajar PKN siswa dikelas V SDN 02 Semitau tahun ajaran 2024?

C. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar PKN siswa kelas V SDN 02 Semitau tahun ajaran 2024”. Adapun tujuan secara khusus dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan bagaimana minat baca siswa dikelas V SDN 02 Semitau tahun ajaran 2024.
2. Mendeskripsikan prestasi belajar PKN siswa dikelas V SDN 02 Semitau tahun ajaran 2024.
3. Mengetahui seberapa besar minat baca siswa terhadap prestasi belajar PKN siswa dikelas V SDN 02 Semitau tahun ajaran 2024.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian nanti, baik bagi kepentingan pengembangan program maupun kepentingan ilmu pengetahuan.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pengetahuan baru tentang pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) pada siswa kelas V di SD Negeri 02 Semitau. Hasil penelitian ini dapat melengkapi dan memperkaya literatur tentang faktor-faktor yang memengaruhi prestasi belajar PKN, khususnya dalam konteks minat baca siswa di tingkat pendidikan dasar.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, peneliti juga mengharapkan adanya sumbangan positif secara praktis bagi pihak terkait dalam kegiatan penelitian. Manfaat praktis dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Manfaat bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik kepada siswa tentang pentingnya minat baca dalam meningkatkan pemahaman dan prestasi belajar PKN. Dengan menyadari hubungan antara minat baca dan prestasi belajar, diharapkan siswa akan lebih termotivasi untuk meningkatkan minat baca mereka, yang pada akhirnya akan berdampak positif pada pencapaian akademis mereka.

b. Manfaat bagi guru

Diharapkan penelitian ini mampu memberikan informasi yang berguna bagi guru untuk membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran PKN. Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai panduan dalam menyusun kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan minat siswa.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang pentingnya pembentukan minat baca siswa dalam meningkatkan prestasi belajar PKN. Sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar untuk merancang program-program pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan minat baca siswa, baik melalui pengembangan kurikulum maupun peningkatan fasilitas perpustakaan.

d. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui pengaruh yang lebih mendalam tentang minat baca dan prestasi belajar PKN melalui pelaksanaan penelitian ini. Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang lebih efektif.

e. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang berharga bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dalam merancang program-program pembelajaran dan pelatihan bagi calon guru. Pengetahuan tentang hubungan antara minat baca dan prestasi belajar PKN dapat menjadi landasan bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran yang lebih efektif di masa depan.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Minat Baca

Menurut siregar dalam Elendiana & Magdalena, (2020:2) Minat baca adalah dorongan internal yang kuat atau keinginan yang tinggi untuk melakukan aktivitas membaca. Indikator minat baca mencakup beberapa aspek yang mencerminkan tingkat minat dan keterlibatan seseorang dalam kegiatan membaca. (1) kesenangan membaca menjadi

salah satu indikator utama minat baca. Individu yang merasakan kesenangan saat membaca cenderung memiliki minat baca yang tinggi. Mereka menemukan kegiatan membaca sebagai hal yang menyenangkan dan memuaskan, sehingga lebih termotivasi untuk terus melakukannya. (2) kesadaran akan manfaat dari bacaan juga menjadi indikator penting.

Ketika seseorang menyadari manfaat yang dapat diperoleh dari membaca, seperti pengetahuan yang bertambah, pemahaman yang lebih baik tentang dunia, atau pengembangan keterampilan tertentu, mereka cenderung lebih termotivasi untuk membaca secara aktif. (3) frekuensi membaca juga menjadi indikator yang penting dalam mengukur minat baca seseorang. Individu yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung membaca secara teratur dan rutin. Mereka mungkin meluangkan waktu setiap hari untuk membaca, baik itu dalam bentuk buku, artikel, atau bahan bacaan lainnya. (4) kuantitas sumber bacaan yang diakses juga mencerminkan tingkat minat baca seseorang.

Individu yang memiliki minat baca yang tinggi cenderung memiliki akses terhadap berbagai jenis bahan bacaan dan aktif mencari informasi dari berbagai sumber, baik itu buku, majalah, surat kabar, maupun konten online. Secara keseluruhan, indikator minat baca mencakup kesenangan membaca, kesadaran akan manfaat dari bacaan, frekuensi membaca, dan kuantitas sumber bacaan. Semakin tinggi tingkat indikator-indikator ini, semakin tinggi pula tingkat minat baca

individu tersebut. Oleh karena itu, untuk mendorong minat baca yang tinggi, penting bagi pendidik dan orang tua untuk memperhatikan dan mendukung perkembangan aspek-aspek tersebut pada anak-anak dan siswa.

Pada penelitian ini, indikator minat baca mencakup empat aspek utama. Pertama, kesenangan membaca, yang mengacu pada perasaan senang dan puas saat membaca. Kedua, kesadaran akan manfaat dari bacaan, yaitu pemahaman mengenai manfaat membaca seperti penambahan pengetahuan dan pengembangan keterampilan. Ketiga, frekuensi membaca, yang melihat seberapa sering seseorang membaca secara rutin. Keempat, kuantitas sumber bacaan yang diakses, yaitu seberapa banyak dan beragam bahan bacaan yang diakses oleh individu. Indikator-indikator ini bersama-sama mencerminkan tingkat minat baca seseorang.

2. Prestasi Belajar

Menurut Habsyi, (2020:15) Prestasi belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh satu faktor tunggal, melainkan merupakan hasil dari interaksi berbagai faktor yang mempengaruhi individu baik dari dalam diri (internal) maupun dari luar diri (eksternal). Indikator prestasi belajar dapat dibagi menjadi beberapa aspek, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. (1) dari segi kognitif, prestasi belajar mencakup pemahaman konsep, kemampuan analisis dan sintesis

informasi, serta kemampuan untuk mengingat dan mengaplikasikan pengetahuan dalam situasi tertentu.

Aspek kognitif ini mencakup seberapa baik seseorang dapat memahami materi pelajaran, menyelesaikan masalah, dan menghasilkan karya yang berkualitas. (2) dari segi afektif, prestasi belajar mencakup sikap, nilai, dan motivasi yang dimiliki seseorang terhadap proses pembelajaran. Ini mencakup kemauan untuk belajar, minat terhadap mata pelajaran tertentu, serta sikap terhadap tugas dan tanggung jawab sebagai seorang siswa. Aspek afektif ini mencerminkan seberapa baik seseorang dapat memotivasi diri sendiri dan bertahan dalam menghadapi tantangan dalam proses pembelajaran. (3) dari segi psikomotor, prestasi belajar mencakup kemampuan fisik atau keterampilan praktis yang dimiliki seseorang dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Ini mencakup kemampuan motorik halus dan kasar, koordinasi gerakan, dan keterampilan praktis lainnya yang diperlukan dalam menjalankan tugas-tugas yang diberikan.

Secara keseluruhan, prestasi belajar dapat dilihat dari beberapa indikator, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Evaluasi prestasi belajar yang komprehensif harus memperhitungkan semua aspek ini untuk memberikan gambaran yang lengkap tentang pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan indikator prestasi belajar yang mencakup tiga aspek utama: aspek kognitif, yang meliputi

pemahaman konsep, kemampuan analisis dan sintesis informasi, serta penerapan pengetahuan; aspek afektif, yang mencakup sikap, nilai, dan motivasi terhadap proses pembelajaran; dan aspek psikomotor, yang mencakup kemampuan fisik dan keterampilan praktis dalam melaksanakan tugas atau aktivitas tertentu. Indikator-indikator ini memberikan gambaran menyeluruh tentang pencapaian siswa dalam proses pembelajaran.

Untuk mengumpulkan data terkait dengan indikator prestasi belajar yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor, peneliti menggunakan berbagai metode dan instrumen. Observasi langsung dilakukan selama proses pembelajaran untuk memantau kemampuan siswa dalam memahami konsep, menganalisis, serta mensintesis informasi (aspek kognitif), dan untuk mengamati sikap serta motivasi siswa terhadap pembelajaran (aspek afektif). Selain itu, kuesioner digunakan untuk menilai sikap, nilai, dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Tes atau ujian dirancang untuk mengukur pemahaman konsep dan kemampuan analisis (aspek kognitif). Sedangkan penilaian portofolio digunakan untuk mengevaluasi kemampuan fisik dan keterampilan praktis siswa (aspek psikomotor). Dengan menggunakan kombinasi metode ini, peneliti dapat memperoleh data yang komprehensif tentang pencapaian siswa dalam proses pembelajaran, yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.